

AQIDAH ISLAMİYAH

Oleh Tim Dosen Pai:

H. Imamul Arifin, Lc., M.H.I

Choliliyah Thoha, Lc., M. Ag

DEFINISI AQIDAH

Secara Bahasa

- Diambil dari kata Bahasa Arab عقد yaitu mengikat, ketetapan, dan berpegang teguh

Makna Istilah

- Keyakinan kuat yang tidak ada keraguan bagi orang yang meyakinkannya, baik keyakinan itu haq atau batil.

AQIDAH ISLAMIYAH

Beriman Seutuhnya
Kepada Allah, Para
MalaikatNya, Kitab-
kitab SuciNya, Para
RasulNya, Hari
Kiamat Dan Qadha'
& QadharNya

Begitu juga
membenarkan
apa yang ada
dalam Al-Qur'an
dan Sunnah
Rasulullah

Dan apa yang telah
diiijma'kan para
salafunassoolih
(Ulama' sholih
terdahulu) seraya
memasrahkan diri
sepenuhnya
kepada Allah

Dari makna tersebut, Aqidah Islam sangat berkaitan erat dengan Iman, Islam, dan Ihsan. Iman sebagai pondasi Aqidah, Islam pilarnya, dan Ihsan sebagai atap dalam penyempurnaan Aqidah Islam.

IMAN

فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ أَنْ تُوْمِنَ بِاللّٰهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ
بِالْقَدْرِ خَيْرُهُ وَشَرُّهُ

IMAN :

“Beritahukan kepadaku
tentang Iman.”

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi
wa sallam* menjawab, “Engkau
**beriman kepada Allah,
kepada para Malaikat-
Nya, Kitab-kitab-Nya,
kepada para rasul-Nya,
kepada hari Kiamat dan
kepada takdir yang baik
maupun yang buruk.”**

Orang tadi berkata, “Engkau
benar.” (HR. Muslim)

RUKUN IMAN

Iman kepada ALLAH

Iman kepada Malaikat Malaikat Allah

Iman kepada Kitab Kitab Allah

Iman kepada Rasulullah

Iman kepada Hari Akhir

Iman kepada Qadho' dan Qadr Allah

ISLAM

يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتَقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ: صَدَقْتَ

ISLAM

‘Wahai Muhammad jelaskan kepadaku tentang Islam?’ Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam menjawab: ***”Islam itu adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya, engkau menegakkan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan haji ke Baitullah Al Haram jika engkau mampu mengadakan perjalanan ke sana”***. Laki-laki tersebut berkata: ‘Engkau benar.’

IHSAN

الإحسان أن تعبد الله كأنك تراه فإن لم تكن تراه فإنه يراك

IHSAN :

*Menyembah Allah
seakan-akan
engkau melihat-
Nya, maka jika
engkau tidak
melihat-Nya,
maka
sesungguhnya Dia
(Allah) melihatmu*

SUMBER AQIDAH ISLAMİYAH

Naqliy

- Al-qur'an Dan Sunnah
- Diambil Secara Langsung Dari Wahyu Melalui Rasulullah

Aqliy

- Ijma' Dan Qiyas
- Disandarkan pada wahyu menggunakan akal manusia (para Ulama/Mujtahid)

DALIL AL-QUR'AN DAN SUNNAH

DALIL AL-QUR'AN

فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي
يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ
تَهْتَدُونَ

“Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk”.

(QS.Al-A'raf:158)

DALIL AS-SUNNAH

عَنْ أَبِي عَمْرٍو، وَقِيلَ، أَبِي عَمْرَةَ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ
قَوْلًا لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا غَيْرَكَ؟ قَالَ: “قُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ
ثُمَّ اسْتَقِمَّ” رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Abu 'Amr—ada yang menyebut pula Abu 'Amrah—Sufyan bin 'Abdillah radhiyallahu 'anhu, ia berkata, “Aku berkata: Wahai Rasulullah katakanlah kepadaku suatu perkataan dalam Islam yang aku tidak perlu bertanya tentangnya kepada seorang pun selainmu.” Beliau bersabda, “Katakanlah: aku beriman kepada Allah, kemudian istiqamahlah.” (HR. Muslim)

DALIL IJMA'

DALAM PENETAPAN
SIFAT-SIFAT ALLAH

Allah menetapkan
sifat-sifatNya yang
kita kenal dalam
Tauhid Asma'
dalam AL-QUR'AN

KOIDA IJMA': ADANYA
SIFAT → ADANYA DZAT

Jika Allah
menyatakan sifat-
sifatNya dalam AL-
QUR'AN, maka
menunjukkan
adanya *dzat* Allah



DALIL QIYAS

SUMBER SANDARAN

{ فَانْظُرْ إِلَىٰ ءَآثَارِ رَحْمَةِ اللَّهِ كَيْفَ يُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ ذَٰلِكَ لَمُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ { الرَّؤْم : 50

Maka perhatikanlah bekas-bekas rahmat Allah, bagaimana Allah menghidupkan bumi yang sudah mati. Sesungguhnya (Tuhan yang berkuasa seperti) demikian benar benar (berkuasa) menghidupkan orang-orang yang telah mati. Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

(Ar-Rum: 50)

ANALOGINYA SEBAGAI BERIKUT:

Bumi yang mati dapat dihidupkan kembali oleh Allah

Bumi merupakan makhluk Allah

Maka dari itu :

Manusia juga akan dihidupkan kembali oleh Allah

Karena manusia juga makhluk Allah